

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA
KEANEKARAGAMAN HEWAN DAN TUMBUHAN
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED
LEARNING KELAS IV SDN 101040 AEK
SIGAMA KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

Oleh:

**Sukriadi Hasibuan, M.Pd¹⁾
Weni Aulia, M.Pd²⁾ Ulfahma Daulay³⁾**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

E-mail: ulfadaulay070598@gmail.com

ABSTRAK

Daulay, Ulfahma. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara". Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada subtema Keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes untuk mengetahui hasil belajar Siswa, lembar observasi pendidik, penilaian aktivitas Siswa lembar observasi Siswa, penilaian sikap dan aktivitas Siswa, untuk mengetahui kegiatan guru dan Siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase dari penilaian hasil belajar, sikap dan aktivitas Siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 12 siswa. Peningkatan hasil belajar Pada Pembelajaran Subtema Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa Pembelajaran Subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan pada kondisi awal (pra-siklus) 60,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33% (4 siswa) dari 12 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM). Siklus I sebesar 68,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58% (7 siswa) yang mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM). Siklus II sebesar 75,41 dengan ketuntasan klasikal 67% (8 siswa) yang mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM).

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Subtema Hewan Dan Tumbuhan, *Problem Based Learning* (PBL)

I. PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, yaitu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menuntun orang-orang terlibat didalamnya untuk berkerja sama dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Seiring berkembangannya ilmu pengetahuan yang semakin maju. Siswa dituntut kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu,

sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempresentasikan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pada kurikulum 2013 yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan, sehingga nantinya mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter.

Model pembelajaran merupakan alternative yang digunakan oleh guru untuk mensiasati dalam kegiatan menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Salah satu Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021 pembelajaran tematik yang berlangsung di SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara ditemukan permasalahan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran disekolah itu masih rendah terkhusus pada nilai Subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan. Hal ini terbukti melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pembelajaran di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan 7 siswa yang tidak tuntas sedangkan sebanyak 5 siswa yang tuntas, nilai rata-rata 71 pada pembelajaran dengan KKM yang ditetapkan dikelas IV yaitu 70. Pencapaian hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik adanya variasi model atau metode belajar yang efektif dan inovatif guna meningkatkan motivasi, perhatian, pemahaman dan hasil belajar siswa

Menurut Gagne dalam Susanto (2013:1) berpendapat bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya

sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antar guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun menurut Setiawan dalam Susanto (2013:3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Sementara menurut Hilgard dalam Susanto (2013:3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak, serta untuk memperoleh suatu tingkah laku.

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran sesuai dengan pertanyaan. Menurut Fauhad (2021:326) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapatkan seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas kesimpulan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh Siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dimana Menurut Duch dalam Shoimin (2014:130) *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai kontrak untuk para Siswa belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sementara itu, D-joned, dkk, (Huda 2017:271) menjelaskan fitur-fitur penting dalam *Problem Based Learning* (PBL). Mereka menyatakan bahwa ada tiga seharusnya muncul dalam pelaksanaan *Problem Based Learning*: menganalisis pemicu/masalah awal, meneliti isu-isu yang didefinisikan sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana pembelajaran ini memberikan masalah yang nyata atau dialami oleh siswa, kemudian siswa menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut secara mandiri maupun kelompok untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan guru, sehingga mampu menentukan sendiri pengetahuannya, siswa juga dapat berpikir aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtem Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas Iv Sdn 101040 Aek Sigama Kabupaten PadangLawas Utara". 1). Penelitian Prima Danu Astri Susantri (2018) judul "Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Pada siswa kelas V SDN Purwasari Kabupaten Karawang". 2). Penelitian yang dilakukan oleh Sastriani, 2017 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang Tahun 2017, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan

hasil belajar IPA, dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran sebelumnya yaitu model konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar siswa pada Siklus I dengan rata-rata nilai 65,95 dan persentase ketuntasan 66,67%. Siklus II dengan rata-rata 72,73 dan persentase ketuntasan 78,57%. Siklus III dengan nilai rata-rata 75,35 dan persentase ketuntasan 88,09%. 3). Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Puji Hardono, Siti Istiyati, Idam Ragil Widiyanto Admojo, 2016 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses IPA pada Siswa Sekolah Dasar", menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan ketrampilan proses IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketrampilan proses IPA, pada ketrampilan mengamati dari 33 siswa sudah mencapai indikator kinerja penelitian cukup terampil (75-84) sejumlah 32 siswa atau 99,96% dan pada keterampilan mengomunikasikan juga mencapai 96,96% atau 32 siswa dari 33 siswa sudah cukup terampil (75-84). 4). Penelitian yang dilakukan oleh Maaruf Fauzan, Abdul Gani, & Muhammad Syukri, 2017 dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif, 53 sikap sosial serta keterampilan Siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional khususnya pada materi sistem tata surya. Analisis data menunjukkan bahwa terjadi kenaikan komponen-komponen yang dinilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata nilai ketrampilan kelas kontrol sebesar 68, sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Ini dilaksanakan di SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara pada siswa kelas

IV. Pelaksanaan penelitian ini untuk Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 22 dan 23 Februari 2021 dan untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 24 dan 25 Februari Tahun 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021 pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam II Siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101040 Aek Sigama yang berjumlah 12 orang siswa, terdiri dari 9 laki dan terdiri dari 3 perempuan. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa di kelas IV, jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan Tes Soal berupa pilihan ganda. Alur yang digunakan dalam penelitian ini sesuai alur yang dikemukakan Tahir (2011: 86) penelitian tindakan kelas adalah proses pencarian atau pengkajian untuk menemukan teknik atau sistem daur ulang dari berbagai proses kegiatan yang ada. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat kegiatan diatas tersebut menunjukkan sebuah siklus atau sistem daur ulang sampai akhirnya menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Dibawah ini adalah penjelasan dari masing.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu, tes, Observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa. Maka untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi

dengan jumlah siswa kelas tersebut diperoleh nilai rata-rata, Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah keseluruhan siswa (Arikunto, 2009 : 284)

Sedangkan peninilaian untuk tingkat penguasaan belajar siswa terhadap pembelajaran dengan rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Rendah
<40	Sangat Rendah

Sedangkan untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas guru dan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru Dan Siswa

Tingkat keberhasilan	Kategori
90-100	Sangat baiki
80-90	Baik
70-80	Cukup
< 65	Rendah

Sedangkan untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70, seorang siswa dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 75. apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai minimal 75, maka keberhasilan belajar sudah tercapai dan apabila belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada Siklus I dan Siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar Subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan menggunakan model *Problem Based learning* (PBL). Dimana siklus I setelah dilakukan tes dengan memberi tes soal berbentuk pilihan ganda 20 soal disetiap akhir Siklus setelah menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL) dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I Pembelajaran Subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan menghasilkan nilai rata-rata siswa pada Siklus I mencapai 68,75% . Siswa yang sudah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 siswa (58%). Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal sebanyak 5 siswa (42%). Hasil belajar siswa pada siklus I secara Klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (Nilai KKM) hanya mencapai 58% dari jumlah seluruh siswa. Setelah dilakukan perbaikan dari Siklus I maka dapat terlihat bahwa hasil brlajar siswa pada Siklus II pembelajaran Subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan menghasilkan nilai Rata-rata yang dicapai siswa pada Siklus II mencapai 75,41. Siklus II siswa yang tuntas belajar terdapat 8 siswa (67%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar terdapat 4 siswa (33%). Siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditotalkankan jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM). Pembelajaran Pada Siklus II dianggap berhasil Sehingga penelitian dihentikan Pada Siklus II.

Tabel aktivitas Guru dalam Peneraan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

No	Tahap	Jumlah Skor	Kriteria
1	Siklus I	79	Cukup
2	Siklus II	95	Baik

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								
		Pengetahuan			Keaktifan			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	AP	√			√			√		
2.	AAH			√			√			√
3.	APS			√		√			√	
4.	AP	√			√			√		
5.	AS									
6.	MRS	√				√		√		
7.	MR			√			√			√
8.	NH		√		√			√		
9.	PS	√			√			√		
10.	RPS			√					√	
11.	RK		√		√	√			√	
12.	SS	√			√			√		
Jumlah		5	2	4	6	3	2	6	3	2

Tabel Lembar Pengamatan Siswa Siklus I

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus I cukup baik. Siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menjawab sesuai pengetahuan. Dari aspek keaktifan dalam Siklus I ini masih kurang dibandingkan dengan kedua aspek lainnya. Masih banyak siswa yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang terlihat menonjol. Dari aspek kerjasama dalam Siklus I ini, para

siswa terlihat dapat bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik, meskipun masih

Siklus	Rata-rata	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Pra Siklus	60,8	Tuntas	4	33%
		Tidak Tuntas	8	67%
Siklus I	68,75	Tuntas	7	58%
		Tidak Tuntas	5	42%
Siklus II	75,41	Tuntas	8	67%
		Tidak Tuntas	4	33%

ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan kelompok.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								
		Pengetahuan			Keaktifan			Kerjasama		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	AP	√			√			√		
2.	AAH			√		√				√
3.	APS		√			√				
4.	AP	√				√				√
5.	AS	√			√			√		
6.	MRS	√			√			√		
7.	MR			√		√				√
8.	NH	√			√			√		
9.	PS	√			√			√		
10.	RPS		√		√			√		
11.	RK	√			√			√		
12.	SS	√			√			√		
Jumlah		8	2	2	8	3		8	2	1

Tabel Lembar Pengamatan Siswa Siklus II

Keterangan :
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Subtema Keanekaragaman

Hewan Dan Tumbuhan melalui penerapan model *Problem Based learning* (PBL) pada Siklus II mengalami peningkatan dari aspek pengetahuan, keaktifan, dan kerjasama siswa dibandingkan dengan siklus I. Siswa sdah mulai menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan. Mereka juga turut aktif dalam pembelajaran dikelas, yang semula terlihat acuh, pada Siklus II ini sudah terlihat mulai memperhatikan serta aktif menjawab maupaun bertanya

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per- Siklus

Tabel 4.9 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini, hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran.

Selanjutnya akan disajikan data Perkembangan siswa yang tuntas dan tidak tuntas belajar Subtema Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut

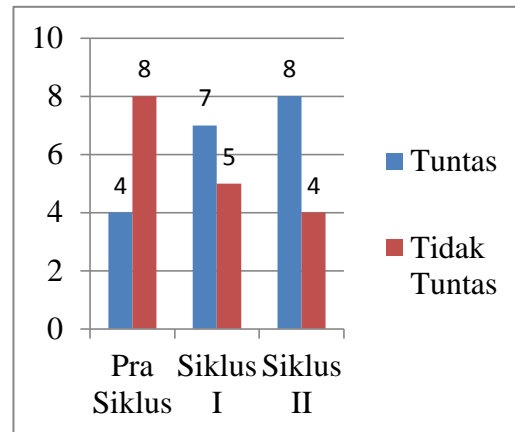


Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus- Siklus IIPembelajaran subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan

Diagram menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus ke Siklus. Dari data nilai ulangan harian siswa diperoleh nilai rata-rata 60,8 dengan jumlah siswa 4 siswa (33%) tuntas belajar, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata

68,75 dengan jumlah 7 siswa (58%) tuntas belajar, dan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,41 dengan jumlah 8 (67%) siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu presentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai $\geq 70\%$ maka pembelajaran Tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan Pada Siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan Sebanyak Dua Siklus Pada Pembelajaran Tematik, Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada Pelajaran subtema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan siswa Kelas IV SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa pembelajaran Tematik pada kondisi awal (pra Siklus) 60,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33% (4 siswa) dari 12 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM). Siklus I sebesar 68,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58% (7 siswa) yang mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM). Siklus II sebesar 75,41 dengan ketuntasan Klasikal 67% (8 siswa) yang mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM). Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 101040 Aek Sigama Kabupaten Padang Lawas Utara dinyatakan Berhasil dalam penelitiannya.

V. REFERENSI

- Aqila, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas untuk SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widaya
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Bumi Aksana.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Biatun, Noor. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Hak Dan Kewajiban Masyarakat Sebagai Warga Negara Kelas VB Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 Melalui Pembelajaran Problem Based Learning. *CIVICS EDUCATION SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)*. Volume 2 nomor 2.
- Departemen pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Banjarmasin: PT Rineka Cipta.
- Fauhad, Homroul. 2021. Analisis Model pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Volume 9, Nomor 2.
- Fauzan, Maaruf, Abdul Gani, & Muhammad Syukri. 2017. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01):27:35).
- Fitrianiingtyas, Anggraini. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol 1, Nomor 6.
- Fravitasari, dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 1 Kelas 4. *Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 1 No. 3, P-ISSN : 2615-6148, E-ISSN : 2615-7330*.